

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Perusahaan PT. Lippo Cikarang, Tbk (LPCK)**

PT Lippo Cikarang Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pengembangan kota yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum, penyedia layanan pendukung, serta melakukan investasi, baik langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaannya secara patungan (*joint venture*) dengan pihak lain. Perusahaan ini merupakan proyek kota mandiri yang dibangun oleh PT Lippo Karawaci Tbk. PT Lippo Cikarang Tbk menyediakan tujuh Kawasan industri di sekelilingnya dan berbagai macam fasilitas perkotaan, hotel, hiburan, rekreasi, perbelanjaan dan olahraga. Kegiatan utama LPCK adalah pembangunan Kawasan industri, perumahan dan apartemen, dan komersial seperti ruko, ruang pameran, dan pusat perbelanjaan.

Lippo Cikarang didirikan pada tahun 1987 dan berpusat di Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Berdasarkan sejarahnya perusahaan ini pertama kali didirikan dengan nama PT Desa Dekalb berdasarkan Akta Pendirian No.43 tanggal 20 Juli 1987 yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi SH, Notaris di Jakarta. Namun pada tahun 1988 perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Gunung Cermani Inti berdasarkan Akta No. 63 tepatnya tanggal 22 April 1988. Kemudian pada tahun 1992 melakukan perubahan nama lagi menjadi PT Lippo City

Development, dan pada tahun 1995 di hadapan notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo S.H, mencatatkan nama perusahaan menjadi PT Lippo Cikarang dan adapun tambahan Tbk di belakangnya yang dilakukan 2 tahun setelahnya yakni di tahun 1997. Untuk itu, perusahaan ini tercatat sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Investasi. Perusahaan ini memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1989. Hingga saat ini tercatat 24 anak usaha yang berada di bawah kepemilikan PT Lippo Cikarang. Commercial Centre, Jalan Gunung Penderman Kav. 05, Lippo Cikarang, Bekasi-Indonesia. Berdasarkan Anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPCK adalah real estat; Kawasan industri; aktivitas profesional, ilmiah dan teknis konstruksi; pengangkutan, perdagangan, pengelolaan air limbah, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi aktivitas ketenagakerjaan dan penunjang usaha lainnya.

Perusahaan yang menguasai lahan sekurang-kurangnya 5 hektar dalam hamparan yang dijadikan Kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan/atau menguasai lahan. Termasuk penguasa lahan Kawasan Industri untuk Usaha, Mikro, kecil, dan menengah, (UMKM) paling rendah 5 hektar dalam satu hamparan. Pada tanggal 27 Juni 1997, LPCK memperoleh pertanyaan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham LPCK IPO kepada masyarakat sebanyak 108.588.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp925,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1997.

## 2. Deskripsi Data

Pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan telah dipublikasikan sebanyak 40 data laporan keuangan triwulan dan telah dilakukan perhitungan data rasio. Berikut adalah hasil perputaran rasio yang telah diuraikan.

**Tabel 4.1**  
**Tabulasi Data Variabel**

<b>N</b>	<b>Quartal</b>	<b>Current</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Debr Equity</b>	<b>Retrun On</b>
<b>O.</b>	<b>(Tahun)</b>	<b>Ratio</b>	<b>Turnover</b>	<b>Ratio</b>	<b>Asset</b>
<b>1</b>	2013(Q1)	1,5922	0,0837	1,3038	0,0420
<b>2</b>	2013(Q2)	1,5596	0,1588	1,3207	0,0805
<b>3</b>	2013 (Q3)	1,5803	0,2264	1,2970	0,1114
<b>4</b>	2013 (Q4)	1,6166	0,3445	1,1187	0,1532
<b>5</b>	2014(Q1)	1,9110	0,1210	0,9091	0,0582
<b>6</b>	2014(Q2)	1,9538	0,2041	0,8742	0,0969
<b>7</b>	2014(Q3)	2,1695	0,3096	0,7062	0,1595
<b>8</b>	2014(Q4)	2,3932	0,4159	0,6133	0,1959
<b>9</b>	2015(Q1)	2,7775	0,1114	0,5786	0,0591
<b>0</b>	2015(Q2)	3,6850	0,1888	0,5714	0,0952
<b>11</b>	2015(Q3)	4,8560	0,2952	0,5040	0,1473
<b>12</b>	2015(Q4)	3,7543	0,3872	0,5074	0,1671
<b>13</b>	2016(Q1)	4,3755	0,0985	0,4307	0,0402
<b>14</b>	2016(Q2)	5,3725	0,1557	0,3808	0,0635
<b>15</b>	2016(Q3)	4,4879	0,2136	0,3530	0,0807

<b>16</b>	2016(Q4)	4,9718	0,2733	0,3324	0,0955
<b>17</b>	2017(Q1)	6,6789	0,0776	0,2852	0,0321
<b>18</b>	2017(Q2)	4,8714	0,1353	0,3665	0,0420
<b>19</b>	2017(Q3)	4,4913	0,1136	0,5031	0,0389
<b>20</b>	2017(Q4)	5,7660	0,1213	0,6032	0,0030
<b>21</b>	2018(Q1)	5,5893	0,0247	0,6608	0,0063
<b>22</b>	2018(Q2)	4,8841	0,1187	0,2945	0,2965
<b>23</b>	2018(Q3)	5,1526	0,1959	0,2466	0,3092
<b>24</b>	2018(Q4)	5,9573	0,2572	0,2459	0,2585
<b>25</b>	2019(Q1)	5,3150	0,0459	0,2374	0,0189
<b>26</b>	2019(Q2)	5,8734	0,0069	0,2140	0,0223
<b>27</b>	2019(Q3)	5,7848	0,0857	0,1366	0,2969
<b>28</b>	2019(Q4)	6,6241	0,1387	0,1228	0,0314
<b>29</b>	2020(Q1)	2,9097	0,0413	0,2685	0,0575
<b>30</b>	2020(Q2)	3,3378	0,0795	0,2935	0,0300
<b>31</b>	2020(Q3)	3,5229	0,1132	0,2971	0,0448
<b>32</b>	2020(Q4)	0,3503	0,1898	0,4773	0,3752
<b>33</b>	2021(Q1)	3,1233	0,0024	0,4779	0,0100
<b>34</b>	2021(Q2)	3,2559	0,0665	0,4472	0,0267
<b>35</b>	2021(Q3)	3,0762	0,1240	0,4103	0,0390
<b>36</b>	2021(Q4)	3,1661	0,2020	0,4257	0,0154
<b>37</b>	2022(Q1)	3,2254	0,0342	0,4152	0,0099

38	2022(Q2)	3,3927	0,0342	0,4152	0,0099
39	2022(Q3)	3,3135	0,1085	0,4099	0,0290
40	2022(Q4)	32,9685	0,0112	0,4034	0,0029

**Sumber:** Data diolah dari laporan keuangan (2023)

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, standar deviation dari masing-masing variabel penelitian berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	.35	6.68	3.7755	1.59135
TATO	40	.00	.42	.1508	.10257
DER	40	.12	1.32	.5118	.30593
ROA	40	.00	.38	.0978	.09652
Valid N (listwise)	40				

**Sumber:** Data diolah Menggunakan SPSS (2023)

Pada tabel 4.1 jumlah sampel sebanyak 40 dan diketahui nilai dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. *Current Ratio*: Memiliki jumlah N sebanyak 40 sampel minimum 0,35. maximum 6,68. nilai rata-rata mean 3,7755. Dan nilai standar deviasi 1,59135

- b. *Total Asset Turnover*: Memiliki jumlah N sebanyak 40 sampel, nilai minimum 0,00. maximum 0,42. nilai rata-rata mean 0,1508. Dan nilai standar deviasi 0,10257
- c. *Debt to Equity Ratio*: Memiliki jumlah N sebanyak 40 sampel, nilai minimum 0,12. maximum 1,32. nilai rata-rata mean 0,5118. Dan nilai standar deviasi 0,30593
- d. *Return On Asset*: Memiliki jumlah N sebanyak 40 sampel, nilai minimum 0,00. maximum 0,38. dan nilai rata-rata mean 0,0978. Dan nilai standar deviasi 0,09652

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel atau tidak dengan kriteria jika nilai tolerance dibawah  $> 0.10$  dan  $VIF < 10$ .

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.146	.069			
	CR	-.016	.011	-.269	.558	1.793
	TATO	.508	.133	.539	.934	1.070
	DER	-.124	.058	-.392	.545	1.834

a. Dependent Variable: ROA
----------------------------

**Sumber:** Data diolah menggunakan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dari nilai *tolerance* dan *VIF* dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hal tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

- a. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *tolerance*  $0,558 > 0,10$  dan *VIF* sebesar  $1,793 < 10$ . Sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas pada variabel CR
- b. *Total Asset TurnOver* (TATO) memiliki nilai *tolerance*  $0,934 > 0,10$  dan *VIF* sebesar  $1,070 < 10$ . Sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolineoritas pada variabel TATO
- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *tolerance*  $0,545 > 0,10$  dan *VIF* sebesar  $1,834 < 10$ . Sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolineoritas pada variabel DER

#### **b. Uji Normalitas**

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* Melalui kriteria pengujian apabila nilai signifikasinya  $>0,05$  maka dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai signifikasinya  $< 0,05$  maka tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardize d Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07900840
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.241
	Negative	-.172
Test Statistic		.241
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Sumber:** Data diolah menggunakan SPSS (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* residual sebesar 0,0001 yang berarti  $0,0001 < 0,05$ . berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan data penelitian ini tidak berdistribusi normal.

### c. Uji Autokorelasi

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan uji *durbin Watson*, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independent pada variabel dependen tidak boleh terjadi



korelasi. Berikut adalah ketentuan dasar pengambilan keputusan uji *Durbin Watson*. Berikut adalah hasil uji *Durbin Watson* dalam penelitian ini:

**Tabel 4.4**  
**Uji *Durbin Watson***  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 <sup>a</sup>	.330	.274	.08223	1.438
a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR					
b. Dependent Variable: ROA					

**Sumber:** Data diolah menggunakan SPSS (2023)

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai (durbin-watson) sebesar 1,438 sedangkan  $d_L$  dan  $d_U$  diketahui sebagai berikut:

$d_L = 1,33849$  ( berdasarkan tabel durbin )

$d_U = 1,6589$  ( berdasarkan tabel durbin )

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $d$  termasuk pada kriteria  $0 < d_L$  atau  $0 < 1,438 < 1,3384$ . dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji glejser melalui kriteria jika nilai sig.  $\geq 0.05$  pada masing-masing variabel, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.117	.044		2.640	.012
	CR	-.007	.007	-.188	-.921	.363
	TATO	.070	.086	.128	.812	.422
	DER	-.094	.038	-.512	-2.480	.018

a. Dependent Variable: absRES

**Sumber:** Data diolah menggunakan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 dari nilai *sig.* TATO sebesar 0,422 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut di urai dengan nilai sebagai berikut:

- a. CR memiliki nilai *sig.* sebesar 0,363 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau  $0,363 > 0,05$  (memenuhi). Sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel CR
- b. TATO memiliki nilai *sig.* sebesar 0,422 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau  $0,422 > 0,05$  (memenuhi). Sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel TATO
- c. DER memiliki nilai *sig.* sebesar 0,018 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau  $0,018 > 0,05$  ( tidak memenuhi). Sehingga dapat dinyatakan terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel DER.

### e. Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.6**  
**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.146	.069	
	CR	-.016	.011	-.269
	TATO	.508	.133	.539
	DER	-.124	.058	-.392

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber:** data diolah menggunakan SPSS (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.6 maka dapat disusun persamaan-persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,146 - 0,016X_1 - 0,508X_2 + 0,124X_3 + e$$

Keterangan:

1. Nilai beta konstanta sebesar 0,146 yang berarti jika setiap peningkatan satuan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai sama dengan 0, maka akan meningkat sebesar 0,146
2. Nilai beta *Current Ratio* yaitu -0,016 yang berarti setiap penurunan satuan maka akan menurun sebesar -0,016 dengan anggapan bebas variabel yang lain dianggap konsisten.

3. Nilai beta *Total Asset Ratio* sebesar 0,508 yang berarti setiap peningkatan satu satuan maka akan meningkat 0,508 dengan anggapan variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
4. Nilai beta *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,124 yang berarti setiap penurunan satu satuan maka akan menurun sebesar -0,124 dengan anggapan variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

### C. Pembuktian Hipotesis

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji f, uji t dan koefisiensi determinasi sebagai pembuktian hipotesis dalam penelitian ini.

#### 1. Uji F (Simultan)

Uji f atau disebut uji simultan, merupakan analisis yang dilakukan untuk menunjukkan pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependensecara individual. Berikut hasil uji simultan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.120	3	.040	5.907	.002 <sup>b</sup>
	Residual	.243	36	.007		
	Total	.363	39			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR						

**Sumber:** Data diolah menggunakan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,907 dengan nilai sig. 0.002, sedangkan untuk nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dari tabel  $F_{\alpha}$  (0,05) sebesar 2,838 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dari tabel uji F diatas juga diperoleh nilai sig. sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga nilai sig.  $< \alpha$ .

Hasil interpretasi uji f menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang menunjukkan bahwa secara Bersama-sama variabel independent (*Current ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

## 2. Uji T Parsial

**Tabel 4.8**  
**Hasil uji T Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.146	.069		2.126	.040
	CR	-.016	.011	-.269	-1.470	.150
	TATO	.508	.133	.539	3.821	.001
	DER	-.124	.058	-.392	-2.123	.041

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber:** Data diolah menggunakan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, *Current ratio* dengan koefisien regresi sebesar -0.016 memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,470 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar

2,021 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , nilai sig. *Current ratio* sebesar 0,150 lebih besar dari 0,05 sehingga sig.  $> \alpha$ . interpretasi untuk variabel *current ratio* yaitu menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  yang artinya *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

*Total asset turnover* dengan koefisien regresi sebesar 0,508 memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,821 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , nilai sig. *Total asset turnover* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga sig.  $< \alpha$ . interpretasi variabel *total asset turnover* yaitu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang artinya *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya *Debt to equity ratio* dengan koefisien regresi sebesar -0,124 memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,123 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , nilai sig. *debt to equity ratio* sebesar 0,041 lebih besar dari 0,05 sehingga sig.  $> \alpha$ . interpretasi untuk variabel *Debt to equity ratio* yaitu menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  yang artinya *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memungkinkan untuk mengukur kapasitas model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji  $R^2$ .

**Tabel. 4.9**  
**Uji R Square ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.574 <sup>a</sup>	.330	.274	.08223
a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR				

**Sumber:** Data diolah menggunakan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui besarnya R Square sebesar 0,330 atau 33,0% yang berarti variabel CR, TATO, dan DER memberikan nilai kontribusi sebesar 33,0% terhadap kinerja keuangan PT Lippo Cikarang, sedangkan 67,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### D. Hasil Uji SPSS Setelah Transformasi

##### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistic Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnCR	40	-1.05	1.90	1.2090	.56302
LnTATO	39	-4.61	-.87	-2.1236	.81637
LnDER	40	-2.12	.28	-.8208	.55239
LnROA	39	-4.61	-.97	-2.7666	1.03118
Valid N (listwise)	38				

**Sumber:** Data diolah menggunakan SPSS (2023)

Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa:

- Current ratio memiliki jumlah N 40 sampel, nilai minimum -1,05 maximum 1,90 Mean 1,2090. Dan nilai standar deviation sebesar 0,56302.
- Total asset turnover memiliki jumlah N 39 sampel, nilai minimum -4,61 Maksimum -0,87 mean -2,1236 dan nilai standar deviation sebesar 0,81637.

- c. Debt to equity ratio memiliki jumlah N 40 sampel, nilai minimum -2,12 maximum 0,28 mean -0,8208 dan nilai standar deviation sebesar 0,55239.
- d. Return on Asset memiliki jumlah N 39 sampel, minimum -4,61 maximum -0,97 mean -2,7666 dan nilai standar deviation sebesar 1,03118.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak boleh terjadi korelasi antar variabel bebas.

**Tabel 4.2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.689	.345			
	lnCR	-.574	.252	-.328	.588	1.702
	lnTATO	.877	.139	.726	.914	1.094
	lnDER	-.626	.256	-.354	.578	1.731

a. Dependent Variable: lnROA

**Sumber:** Data diolah menggunakan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan tentang nilai uji multikolinieritas memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* dan *VIF* pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.



### b. Uji Normalitas

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji normalitas *One-sampel Kolmogorov-Smirnov* test setelah ditransformasi.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64170142
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.098
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>cd</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Sumber:** Data diolah menggunakan SPSS (2023)

Pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* residual sebesar 0,200 yang berarti  $0,200 > 0,05$ . berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya.

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan model uji *Durbin Watson*.

**Tabel 4.3**  
**Uji Durbin-Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.551	.66941	1.478

a. Predictors: (Constant), lnDER, lnTATO, lnCR

b. Dependent Variable: lnROA

**Sumber:** Data diolah menggunakan *SPSS*, 2023

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji glejser melalui kriteria jika nilai sig.  $\geq 0.05$  pada masing-masing variabel, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini brdistribusi normal atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji runt test yaitu untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak apabila nilai sig melebihi 0,05 maka tidak mengalami autokorelasi. Uji run test merupakan bagian dari pengujian nonparametik, yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak.

**Tabel 4.4**  
**Uji Runs Test**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.06888
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	19
Total Cases	38
Number of Runs	15
Z	-1.480
Asymp. Sig. (2-tailed)	.139
a. Median	

**Sumber:** Data diolah menggunakan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas bahwa nilai signifikasinya 0,139 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria diatas dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji glejser melalui kriteria jika nilai sig.  $\geq 0.05$  pada masing-masing variabel. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 4.5**  
**Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	.020	.172		.116	.909
	LnCR	-.019	.125	-.026	-.153	.879
	LnTATO	-.025	.069	-.049	-.366	.717
	LnDER	-.506	.128	-.667	-3.964	.000

**Sumber:** Data diolah menggunakan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer memperlihatkan hasil yang tidak signifikan untuk variabel ROA  $0,0001 < 0,05$ . Maka dari salah satu dari variabel diatas terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **e. Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai konstanta dan nilai peningkatan pada setiap variabel independent terhadap dependen. Berikut hasil uji regresi linier berganda setelah transformasi.

**Tabel 4.6**  
**Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.689	.345			
	lnCR	-.574	.252	-.328	.588	1.702
	lnTATO	.877	.139	.726	.914	1.094
	lnDER	-.626	.256	-.354	.578	1.731
a. Dependent Variable: lnROA						

**Sumber:** data diolah menggunakan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil SPSS tabel diatas menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,689 + -0,574 (\text{transX1}) + 0,877 (\text{TransX2}) + -0,626 (\text{Transx3}) + 0,345$$

1. Nilai konstanta sebesar -0,686 menyatakan bahwa jika variabel x (independent) tidak dipertimbangkan atau dengan kata lain bernilai nol maka variabel dependen PT. Lippo Cikarang Tbk meningkat sebesar -0,689 sebelum adanya CR, TATO, DER, dan Kinerja keuangan perusahaan dimana ketiga variabel X = 0.
2. Nilai BX1 = -0,574 nilai koefisien regresi variabel CR bernilai negative sebesar -0,574 jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka kinerja keuangan akan PT. Lippo cikarang akan mengalami peningkatan sebesar -0,689.
3. Nilai BX2 = 0,877 nilai koefisien regresi variabel DER bernilai positif sebesar 0,877 jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka kinerja keuangan akan PT. Lippo cikarang akan mengalami peningkatan sebesar 0,877.

4. Nilai  $BX_3 = -0,626$  nilai koefisien regresi variabel CR bernilai negative sebesar  $-0,626$  jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka kinerja keuangan PT. Lippo cikarang akan mengalami peningkatan sebesar  $-0,626$

### 3. Pembuktian Hipotesis

#### a. Uji F Simultan

Uji f atau uji simultan, merupakan analisis yang dilakukan untuk menunjukkan pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen secara Bersama-sama. Berikut adalah hasil dari uji f simultan.

**Tabel 4.7**  
**Uji f Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.702	3	7.234	16.143	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15.236	34	.448		
	Total	36.938	37			

a. Dependent Variable: lnROA

b. Predictors: (Constant), lnDER, lnTATO, lnCR

**Sumber:** Data diolah menggunakan SPSS (2023)

Dari tabel uji F diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,143 sedangkan untuk nilai  $f_{tabel}$  di peroleh dari tabel F  $\alpha$  (0,05) sebesar 2,838 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dari tabel uji F diatas diperoleh nilai sig sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 sehingga nilai  $sig. < \alpha$ .

Hasil interpretasi Uji F menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen ( *Current Ratio*, *Total Asset*

*Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

### b. Uji T Parsial

Uji t atau uji parsial merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana satu variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen secara individual. Berikut adalah hasil dari uji parsial.

**Tabel 4.8**  
**Uji T Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	-.689	.345		-1.996	.054
	InCR	-.574	.252	-.328	-2.281	.029
	InTATO	.877	.139	.726	6.303	.000
	InDER	-.626	.256	-.354	-2.441	.020

a. Dependent Variable: InROA

Predictor: InCR, InTATO, InDER, InROA

**Sumber:** Data diolah menggunakan 2023

Berdasarkan hasil uji tabel diatas, *Current Ratio* (CR) dengan koefisien regresi sebesar -0,574 memiliki nilai  $t_{hitung}$  -2,281 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  2,021 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , nilai sig. *Current Ratio* sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 sehingga sig.  $< \alpha$ . interpretasi untuk variabel *Current Ratio* yaitu menolak  $H_0$  dan

menerima  $H_a$  yang artinya *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

*Total Asset Turnover* (TATO) dengan koefisien regresi sebesar 0,877 memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,303 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , nilai *sig. Total Asset Turnover* sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 sehingga *sig.  $\alpha$* . interpretasi untuk variabel *Total Asset Turnover* yaitu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang artinya *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dengan koefisien regresi sebesar -0,626 memiliki nilai  $t_{hitung}$  -2.441 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  2,021 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , nilai *sig. Debt to Equity Ratio* 0,020 lebih kecil dari 0,05 sehingga *sig.  $< \alpha$* . interpretasi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

### c. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji koefisien determinasi untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.551	.66941

a. Predictors: (Constant), lnDER, lnTATO, lnCR



**Sumber:** Data diolah menggunakan SPSS (2023)

Hasil tabel uji diatas dapat diketahui besar R square adalah 0,588%. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi CR, TATO dan DER terhadap kinerja keuangan yaitu 0,588 atau 58,8%. R square pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Sedangkan sisanya sebesar 41,2% merupakan kontribusi dari variable yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Lippo Cikarang Tbk. Berdasarkan hasil uji t, *Current ratio* dengan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,281 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , nilai sig. *Current Ratio* sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 sehingga sig.  $> \alpha$ . interpretasi untuk variabel *Current Ratio* yaitu menerima  $H_0$  dan menolak  $H_{a1}$  yang artinya *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. berdasarkan dari hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata *Current Ratio* PT. Lippo Cikarang selama periode penelitian yaitu 1,2090 yang artinya perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dari aset lancar perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa PT. Lippo Cikarang masih mampu menyeimbangkan antar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan aset lancar.

Berdasarkan hasil informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Lippo Cikarang di tahun 2022 bahwa menyatakan *Current Ratio* meningkat secara signifikan sebesar 32,9685% jadi perusahaan mampu meningkatkan aset lancarnya di masa liburan yang panjang dalam menyeimbangkan kewajiban jangka pendeknya sehingga *Current Ratio* tidak mempengaruhi terhadap menurunnya pendapatan bersih perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alan Wijaya yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio, Rebt to Equity Ratio, Earning Pershare*, terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI)”. Dengan hasil uji  $t_{hitung} 2,145 > t_{tabel} 1,971$  dan nilai  $sig. < 0,05$  ( $0,033 < 0,05$ ) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

## **2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Lippo Cikarang Tbk, berdasarkan hasil uji T memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,303 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , nilai  $sig. Total Asset Turnover$  sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $sig. < \alpha$ . interpretasi untuk variabel *Total Asset Turnover* yaitu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_{a2}$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Lippo Cikarang Tbk. Dari hasil statistik deskriptif nilai rata-rata *Total Asset TurnOver* PT. Lippo Cikarang sebesar -2,1236, yang artinya perusahaan memiliki nilai penjualan sebesar -2,1236 dari total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi

perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ega Iskarisma yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan umur perusahaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015” yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang menunjukkan uji

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari yang berjudul “Pengaruh *Likuiditas*, *DER*, *Firm Size*, dan *Asset Turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018” yang menyatakan bahwa *asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan**

Selanjutnya hipotesis ketiga *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,441 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , nilai sig. *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,020 lebih besar dari 0,05 sehingga sig.  $< \alpha$ . Interpretasi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_{a3}$  yang artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap

kinerja keuangan. hasil dari statistik deskriptif nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,8208. Apabila DER mengalami kenaikan maka akan menurunkan kinerja keuangan. hal ini mengindikasikan bahwa hutang berbanding terbalik dengan kinerja keuangan. pada saat DER rendah, hutang rendah maka meningkatkan laba karena perusahaan tidak harus menanggung beban bunga dan mengurangi resiko *financial distress*.

Namun penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Permata yang berjudul “Pengaruh *Debt to Asset Rasio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hipotesis keempat hasil uji simultan ( uji f ), diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,143 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,838 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig. sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 sehingga menolak  $H_0$  menerima  $H_{a4}$ . Jika diinterpretasikan terhadap keputusan uji simultan maka seluruh variabel independem berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh secara Bersama-sama antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan PT. Lippo Cikarang Tbk.